



JURNAL

KANSASI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



**JURNAL
KANSASI**

**VOLUME
7**

**NOMOR
1**

**APRIL
2022**

**e-ISSN
2540-7966**



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra indonesia-Derah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi




Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401



JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 1, April 2022

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.

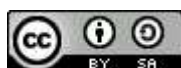


JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 1, April 2022

DAFTAR ISI

Halaman

Proses Ritual Belian Dan Makna Simbol Masyarakat Dayak Mualang Herpanus, Yusuf Olang, Erlano Varni STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa	1-8
Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Glenn Fredly Album Selamat Pagi Dunia Debora Korining Tyas, Novi Susanti STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa	9-15
Analisis Kepribadian Tokoh-Tokoh Dan Nilai Karakter dalam Novel Keling Dan Kumang Karya Masri Sareb Putra (Pendekatan Psikologi Sastra) Evi Fitrianingrum, Prista Susanti STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa	16-27
Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai yang Terkandung pada Novel Reset Karya Sheen Yudita Susanti, Tedi Suryadi, Rosita Agustina STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa	28-42
Makna Mantra Pengobatan pada Suku Melayu Di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi Sri Astuti, Mega Ofina STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa	43-56
Kaidah Pembelajaran 4 Keterampilan Berbahasa Bagi Bipa Level 1 Indah Nur Amalia, Khaerunnisa Universitas Muhammadiyah Jakarta Universitas Muhammadiyah Jakarta	57-68



ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG PADA NOVEL RESET KARYA SHEEN

Yudita Susanti¹, Tedi Suryadi², Sri Mariani³

¹STKIP Persada Khatulistiwa

²STKIP Persada Khatulistiwa

³STKIP Persada Khatulistiwa

yuditasusanti@yahoo.com¹, tedisuryadi.198724@gmail.com²,
srimarianioktavia@gmail.com³

Diajukan, 15 Februari 2022, Diterima, 25 Maret 2022, Diterbitkan, 1 April 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung pada novel Reset karya Sheen. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kartu data dan dokumen. Tema dalam novel Reset karya Sheen yaitu kehidupan baru. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 30 (tiga puluh) tokoh dalam novel Reset. Tokoh dibagi menjadi 5 (lima) yaitu tokoh utama protagonis (5 tokoh), tokoh tambahan protagonis (4 tokoh), tokoh utama antagonis (1 tokoh), tokoh tambahan antagonis (5 tokoh), dan tokoh figuran atau tokoh pembantu (15 tokoh). Penokohan dalam novel Reset Karya Sheen secara keseluruhan terdapat 14 (empat belas) penokohan. Alur yang digunakan alur maju. Terdapat 3 (tiga) latar dalam novel Reset karya Sheen yaitu latar tempat berjumlah 29 (dua puluh sembilan) latar, latar waktu berjumlah 11 (sebelas) latar, dan latar suasana berjumlah 10 (sepuluh) latar. Sudut pandang dalam novel Reset karya Sheen adalah orang pertama, artinya pengarang yang juga berfungsi sebagai pelaku cerita, karena pelaku juga merupakan penutur yang serba tahu tentang apa yang ada dalam benak pelaku utama maupun sejumlah pelaku. Amanat yang disampaikan dalam novel Reset karya Sheen yaitu jangan selalu menilai seseorang itu buruk, tidak baik jika terus mencurigai orang, sebaiknya tanyakan terlebih dahulu sebelum mencurigainya, hidup tidak dapat menolak takdir, dan belajar untuk bertanggung jawab. Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel Reset karya Sheen dibagi menjadi 5 (lima) nilai yaitu, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama atau religius, dan nilai budaya. Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca memahami unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung pada novel Reset karya Sheen, dan dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang pendidikan SMA, pada SK/KD 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik Indonesia/terjemahan.

Kata Kunci: Analisis Struktur, Struktur Intrinsik, Nilai-nilai pada Novel



ABSTRACT

This study aims to describe the intrinsic elements and values contained in the novel Reset by Sheen. The method used is descriptive qualitative and qualitative approach. Data collection tools in the novel Reset by Sheen are data cards and documents. The theme in the novel Reset by Sheen is new life. There are 30 characters in the novel Reset. The characters are divided into five, namely the main protagonist (5 characters), additional protagonist (4 characters), main antagonist (1 character), additional antagonist character (5 characters), and additional or supporting characters (15 characters). There are 14 characterizations in Reset by Sheen's novel. The characterizations experienced by the characters are: noisy (talky) and talkative, quiet and mature, kind, friendly and smiling, cruel, easy to get along with, good ethics and manners, very careless, cold, very caring and considerate. , afraid of the dark, impolite, childish or immature, cold and sinister youth, stubborn. The flow used is the forward flow. . In the Reset novel by Sheen, there are three settings, namely, setting of place, setting of time, and setting of atmosphere. The setting in the Reset novel has 29 place settings, 11 time settings, and 10 atmosphere settings. The point of view in the novel Reset by Sheen, the author tells the story using the first-person storytelling technique, meaning that the author also functions as the actor of the story, because the actor is also a speaker who knows all about what is in the minds of the main actors and a number of actors. In the novel Reset by Sheen, there are three (5) messages conveyed, namely: Don't always judge someone as bad, it's not good to continue to suspect people, you should ask first before suspecting them, and we can't live against destiny, and learn to be responsible . The values contained in the Reset novel by Sheen are divided into five values, they are social values, moral values, educational values, religious or religious values, and cultural values. It is hoped that the reader will be able to understand the intrinsic elements and values contained in the novel Reset by Sheen, and this research can be implemented in Indonesian language learning at the high school level, in SK/KD 7.2 Identifying intrinsic and extrinsic literary elements delivered directly or through text.

Keywords: *Intrinsic Elements, Contained Values*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks. Dalam hubungannya dengan kehidupan, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian sastra tetap diakui sebagai ilusi dan khayalan kenyataan. Sastra bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan



kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang disekitarnya, Eliastuti (2017: 40).

Sehandi (2014: 1-2) menyatakan sastra adalah hasil karya seni para pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa prosa (cerita pendek dan novel), puisi, dan drama (naskah drama atau pementasan drama). Selain itu sastra adalah ilmu pengetahuan atau bidang ilmu yang mempelajari karya-karya sastra (prosa, puisi, dan drama) yang dikenal dengan nama ilmu sastra terdiri atas teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra. Dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan salah satu gejala kebudayaan yang bersifat universal, terdapat dalam setiap masyarakat manusia, kapan dan dimana saja. Sastra juga merupakan ekspresi pengalaman mistis dan estetis manusia melalui media bahasa sebagai kreativitas yang bersifat imajinatif.

Wellek dan Warren (2016: 1) berpendapat bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Selain itu sastra sangat beragam dijabarkan oleh berbagai kalangan menurut versi pengalaman mereka masing-masing. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau kaidah penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis. Kemudian sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan membaca sastra, berarti telah berapresiasi terhadap karya sastra, dengan kata lain dapat menikmati cerita, dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin karena sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Selain itu, karya sastra secara tidak langsung dapat membentuk manusia lebih berbudaya dan memberikan kesadaran tentang kebenaran serta memberikan kebutuhan seni kepada manusia dan sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Warsiman (2017: 129) berpendapat bahwa novel berasal dari bahasa Italia, novella, yang berarti sebuah kisah, sepotong berita. Novel merupakan sebuah prosa naratif fiksiional.



Bentuknya panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia. Pengalaman itu digambarkan dalam rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam setting (latar) yang spesifik. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan berbentuk naratif. Biasanya ditulis dalam bentuk cerita.

Novel dibangun berdasarkan dua unsur yakni intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam yang termasuk struktur (tema, alur, latar atau setting dan penokohan), serta unsur kebahasaan (kosa kata, frasa, klausa, dan kalimat). Sebaliknya unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti faktor ekonomi, sosial, pendidikan, agama, kebudayaan, politik dan tata nilai dalam masyarakat. Walaupun demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan.

Unsur-unsur yang membangun novel, baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya mengandung nilai-nilai hiburan dan pendidikan yang dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan pendidikan. Hal-hal tersebut dapat dijadikan pembentuk watak atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Hermawan, 2015: 147). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokoh secara mendalam dan halus.

Fokus penelitian ini adalah analisis struktur dalam novel *Reset* karya Sheen. Struktur pada novel tersebut adalah struktur pembangun novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam antara lain sebagai berikut: tema, alur atau plot, tokoh atau penokohan, latar atau setting, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar, atau nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen di antaranya adalah nilai moral, nilai agama atau religius, nilai sosial, nilai pendidikan, dan nilai budaya.

Dalam novel *Reset* pengarang memberikan tekanan yang kuat pada nilai-nilai pesan tersirat. Amanat menjadi titik fokus pengarang sangat baik bagi pembaca terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan dalam novel sangat memotivasi.



Dengan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik diharapkan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat dilihat secara gamblang.

Tarigan (2015: 168-172) berpendapat bahwa cerita roman itu ada bermacam-macam antara lain: novel ovanur, novel psikologis, novel detektif, novel sosial, novel politik, dan novel kolektif. Novel ovanur adalah novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau hero utama. Titik itu biasanya dalam novel ovanur yang romantis adalah heroine atau lakon wanita. Novel psikologis adalah novel yang lebih diutamakan pemeriksaan seluruhnya dari semua pikiran-pikiran para pelaku. Novel detektif adalah novel yang membongkar sebuah rahasia. Novel sosial dan politik adalah kehidupan pelaku pria dan wanita tenggelam dalam masyarakat, kelas atau golongannya. Novel kolektif adalah bentuk novel yang sangat sulit, seperti juga dalam novel sosial, maka dalam roman kolektif, individu sebagai pelaku tidak dipentingkan, tetapi hal ini lebih tajam lagi dalam novel kolektif.

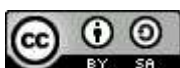
Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis novel yang berjudul *Reset* karya Sheen karena penulis melihat sudut pandang pengarang yaitu Yasinta Romadhona, remaja yang dikenal dengan nama pena Sheen ini, merupakan bungsu dua saudara yang lahir di Trenggalek pada 6 Januari 1998 dari pasangan Gunaryo dan Etik Purnawati. Seorang pelajar yang masih sibuk menyesuaikan diri dengan lingkungan SMAN 1 Trenggalek. Hobi utama adalah menulis dan mendengarkan music, sementara menonton film berada di nomor sekian. Menulis dan musik adalah satu kesatuan baginya, karena lirik lagu banyak memberikan inspirasi dalam menulis cerita. Salah satu dari sekian banyak pemimpi yang menginginkan kebahagiaan untuk dirinya sendiri maupun orang lain, dan sedang berusaha mewujudkan sebagian kecil dari mimpinya, yakni membuat Ayah dan Bundanya bangga akan kehadiran sosok Yasinta di hidup mereka.

Teeuw (2013: 94) menyatakan bahwa masalah struktur karya sastra dibicarakan dalam rangka tragedi, khususnya dalam pasal-pasal mengenai plot. Keteraturan atau susunan plot yang masuk akal, ruang lingkup yang cukup luas, kesatuan dan keterkaitan plot disebut Aristoteles sebagai syarat utama, khususnya untuk tragedi. Melalui analisis struktur yaitu bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, mendetail dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-

sama menghasilkan makna menyeluruh. Sebab sebenarnya analisis struktur sebuah karya tak lain dan tak bukan sebuah usaha sebaik mungkin mengeksplisitkan dan mensistematikkan apa yang dilakukan dalam proses membaca dan memahami karya sastra. Benar tidaknya, obyektif tidaknya, mutlak tidaknya, analisis itu dapat dan harus dipermasalahkan dan dipertikaikan, tetapi hanya mengeksplisitkan penafsiran lewat analisis struktur. Analisis struktur memang satu langkah, satu sarana atau alat dalam proses pemberian makna dan dalam usaha ilmiah untuk memahami proses itu dengan sempurna mungkin. Langkah itu tidak boleh dimutlakkan tetapi tidak boleh pula ditiadakan atau dilampaui.

Sehandi (2018: 124-126) berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Manusia tidak dapat hidup bahagia tanpa nilai. Nilai sebagai sifat yang kualitas membuat sesuatu menjadi berharga, layak diingini, dikehendaki, dipuji, dihormati, dijunjung tinggi, pantas dicari, diupayakan, dan dicita-citakan. Nilai sebagai hakikat suatu hal, yang menyebabkan pantas untuk dikejar oleh manusia, agar manusia dapat berkembang. Nilai sangat berkaitan dengan kebaikan yang ada dalam inti sesuatu itu. Nilai sesuatu yang berkaitan dengan konteks waktu, sedangkan kebaikan melekat pada “hal” atau sesuatunya.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul penelitian ini. Adapun alasan penulis yaitu sebagai berikut: 1. Melalui analisis struktur penulis ingin membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, mendetail dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh, serta memberikan pengetahuan mengenai struktur pembangun novel terhadap pembaca untuk mengetahui makna yang tersampaikan dalam sebuah cerita, 2. Penulis ingin membantu meningkatkan kualitas dalam menganalisis struktur dan nilai yang terkandung di dalam novel, 3. Melalui analisis nilai yang terkandung tersebut penulis memberitahukan bahwa sesuatu yang menarik, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, sesuatu yang baik yaitu nilai, karena manusia tidak dapat hidup bahagia tanpa nilai. Setelah menganalisis struktur pembangun di dalam novel tersebut, penulis sangat mengharapkan hasil dari analisis ini dapat bermanfaat



dan berdampak positif bagi pembaca. Berdasarkan beberapa alasan yang penulis sampaikan maka analisis struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen sangat penting untuk dikaji dan diimplementasikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif- kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat satu individu, keadaan, gejala, keadaan kelompok tertentu, untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat (Adam, 2015: 8). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi kepustakaan.

Mardawani (2020: 45) menyatakan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian adalah informan untuk mendapatkan data penelitian. Selain itu subjek penelitian adalah sesuatu atau satuan tertentu dimana objek penelitian berada (melekat). Subjek utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan lembar format inventarisasi data. Format tersebut berguna untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah guna menginventarisasi unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel *Reset* karya Sheen. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti itu sendiri yang berperan sebagai subjek. Mardawani (2020: 45) menyatakan objek penelitian adalah masalah, isu, atau problem yang dikaji, diteliti dan diselidiki dalam penelitian. Dengan istilah lain, objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Selain itu objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti. Objek penelitian ini adalah Struktur Novel *Reset* Karya Sheen. Novel ini terdiri dari 246 lembar halaman. Novel yang dianalisis adalah novel cetakan pertama yang dicetak pada bulan Desember 2013, dan diterbitkan oleh Cable Book, Jl. Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. Alasan pemilihan objek penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen.



Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data peneliti akan menggunakan teknik baca-catat, dan teknik dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat. Teknik baca-catat yaitu data di peroleh dari hasil membaca teks novel serta mencatat informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, Adam (2015: 8-9). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kartu data dan dokumen. Kartu data yang digunakan oleh peneliti untuk membuat kategori-kategori data. Sebelum peneliti menuangkan hasil penelitian, telah mampu membuat kategori-kategori data. Gambaran secara keseluruhan akan segera tampak melalui kartu data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat tersebut dokumen yang digunakan ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyelidiki bahan- bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian ini dari sumber dokumen maupun buku-buku, majalah, Koran, jurnal serta dokumen yang berbentuk karya yaitu sebuah novel yang berjudul Reset Karya Sheen.

PEMBAHASAN

Bagian ini menerapkan hasil penelitian dan pembahasan tentang jawaban atas sebuah rumusan masalah, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung pada novel Reset karya Sheen.

Unsur Intrinsik Novel Reset Karya Sheen

Unsur intrinsik dalam novel Reset karya Sheen adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

1. Tema

Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang bersifat menjiwai seluruh bagian cerita karena merupakan gagasan utama dalam cerita. Di dalam novel Reset karya Sheen tema secara keseluruhan dari isi cerita yaitu menceritakan tentang kehidupan baru.



2. Tokoh

Tokoh adalah orang yang berperan di dalam cerita. Di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat 30 tokoh. Dari 30 tokoh tersebut di bagi menjadi lima tokoh yaitu tokoh utama protagonis, tokoh tambahan protagonis, tokoh utama antagonis, tokoh tambahan antagonis, dan tokoh pembantu atau tokoh piguran. (1) Tokoh utama protagonis terdapat lima tokoh antaranya: Sivy Wagner, Arlene Brown, Dong Hae, Song Jong Ki, dan Lee Hyuk Jae. (2) Tokoh tambahan protagonis terdapat empat tokoh yaitu Miss Lee, Kim Jong Woon, Ye Sung Hyeong, dan Kim Ryeo Wook. (3) Tokoh utama antagonis terdapat satu tokoh yaitu Hyo Min. (4) Tokoh tambahan antagonis terdapat lima tokoh yaitu Strength, Voice, Radiant dan Sea, Sunrise. (5) Tokoh piguran atau tokoh pelengkap dalam cerita terdapat 15 tokoh yaitu seorang pelayan, sepasang suami istri, kakek tua dan wanita muda, seorang staf, Song Hyo Byul, Alekander Ludwig, Sharon Drew, George Glow, Freddy Smith, Mrs. Shin, Mr. Han, Soo Yeo Shin dan Soo Yeo Shi, dan Henry.

3. Penokohan

Penokohan adalah karakter yang diperankan oleh tokoh yang ada dicerita. Di dalam novel *Reset* Karya Sheen secara keseluruhan terdapat 14 penokohan. Penokohan yang ada yaitu: berisik dan banyak bicara, pendiam dan dewasa, baik, ramah dan murah senyum, kejam, mudah bergaul, etika dan sopan santun yang baik, sangat ceroboh, memiliki sifat yang dingin, sangat peduli dan perhatian, takut kegelapan, tidak sopan, kekanak-kanakan atau belum dewasa, pemuda dingin dan menyeramkan, keras kepala.

4. Alur

Alur merupakan unsur yang sangat penting karena alur dapat memberikan kejelasan tentang kaitan peristiwa yang dikisahkan, sehingga mempermudah pemahaman terhadap cerita yang ditampilkan. Oleh sebab itu alur atau plot dalam novel *Reset* karya Sheen ini adalah alur maju, karena peristiwa dimulai dari kronologis tokoh utama yang mengikuti pertukaran pelajar terjebak dalam sebuah ambisi pembunuhan.

5. Latar

Latar atau plot adalah gambaran tentang tempat dan waktu serta segala situasi di tempat terjadinya peristiwa. Di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat tiga latar yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat di dalam novel *Reset* terdapat 29 latar tempat yang meliputi: London, Bandara Incheon, halte bus, gerbang sekolah Artinity Arts High School, halaman sekolah, asrama life, kamar tidur, di kasur, restoran, sungai Han, jalan utama kota Seoul dan bangunan tua, di parkir, kamar mandi, taman sekolah Artinity, koridor inti lantai dua dan kelas musik tingkat dua, ruang makan Artinity, lapangan basket indor Artinity Arts High School, ruang kesehatan, kelas akting, halaman Artinity, Kios penjual minuman ringan, di bangku penonton, toilet wanita, di laut, lorong apartemen, ruang ganti, kafe, rumah sakit, dan kota Seoul. Latar waktu di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat 11 latar suasana yang meliputi: malam hari, sore hari, waktu menunjukkan pukul 6.55 KST, pagi hari, minggu kedua, 4.32 pm, siang hari, tengah malam, di malam yang dingin di kota Seoul, pukul sepuluh nanti, dan 6 tahun kemudian. Latar suasana di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat 10 latar suasana yang meliputi: kesal, bahagia dan bangga, gugup, penuh rasa bersalah, hancur atau patah hati, menyerah, ketakutan, bingung, canggung, haru dan tegar.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel *Reset* karya Sheen pengarang bercerita dengan menggunakan teknik bercerita orang pertama. Artinya pengarang yang juga berfungsi sebagai pelaku cerita. Karena pelaku juga merupakan penutur yang serba tahu tentang apa yang ada dalam benak pelaku utama maupun sejumlah pelaku.

7. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca. Di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat tiga (3) amanat yang tersampaikan yaitu: Jangan selalu menilai seseorang itu buruk, tidak baik jika terus mencurigai orang, sebaiknya tanyakan terlebih dahulu sebelum mencurigainya, dan kita ditakdirkan untuk tidak menolak takdir.

Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalam Novel Reset Karya Sheen

1. Nilai Sosial

Sehandi (2018: 128) berpendapat bahwa nilai sosial adalah nilai yang mendasari, menuntun, dan menjadi tujuan tindakan dan hidup sosial manusia dalam melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidup sosialnya. Nilai sosial di dalam novel Reset karya Sheen terdapat tiga nilai yaitu: Saling membantu, saling berinteraksi satu dengan yang lain, dan kasih sayang dan peduli terhadap seorang sahabat.

2. Nilai Moral

Nurgiyantoro (2013: 429) menyatakan nilai moral adalah suatu nilai yang baik, buruk dari setiap perilaku-perilaku manusia dalam bermasyarakat. Nilai moral di dalam novel Reset karya Sheen terdapat tiga nilai yaitu: Sopan santun yang baik, hormat kepada orang tua, sikap yang tidak memiliki sopan santun.

3. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah suatu sikap dan tingkah laku yang berguna untuk kemanusiaan yang tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan yang memiliki norma-norma, adat istiadat dan peraturan yang di junjung tinggi oleh lapisan masyarakat suatu bangsa didasarkan atas prinsip-prinsip, cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam masyarakat. Nilai pendidikan yang dimaksud adalah sesuatu tolak ukur yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri, landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari. Di dalam novel Reset karya Sheen terdapat dua nilai pendidikan yaitu nilai kemandirian dan semangat dalam perjuangan.

4. Nilai Religius atau Agama

Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik manusia agar lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya sastra mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Di dalam novel Reset karya Sheen terdapat enam nilai agama/religius yaitu selalu ingat dan mengasihi orang tua, harapan dari Tuhan, tidak memiliki rasa kemanusiaan, sebuah anugerah, mengucapkan syukur dan sebuah harapan.

5. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan suatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa tertentu yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain, sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat satu nilai yaitu: Nilai kerja sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen terdiri atas unsur intrinsik yang meliputi: tema, tokoh, penokohan, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Unsur ekstrinsiknya adalah latar belakang pengarang. Kemudian nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen terdiri atas nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, nilai religius/agama, dan nilai budaya.

Hasil analisisnya unsur intinsik yaitu **n(a)** tema dalam novel *Reset* karya Sheen adalah sebuah rahasia pembunuh bayaran (mafia). (b) Tokoh adalah orang yang berperan di dalam cerita. Di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat 30 tokoh. Dari 30 tokoh tersebut di bagi menjadi lima tokoh yaitu tokoh utama protagonis, tokoh tambahan protagonis, tokoh utama antagonis, tokoh tambahan antagonis, dan tokoh pembantu atau tokoh piguran. (1) Tokoh utama protagonis terdapat lima tokoh antaranya: Sivy Wagner, Arlene Brown, Dong Hae, Song Jong Ki, dan Lee Hyuk Jae. (2) Tokoh tambahan protagonis terdapat empat tokoh yaitu Miss Lee, Kim Jong Woon, Ye Sung Hyeong, dan Kim Ryeo Wook. (3) Tokoh utama antagonis terdapat satu tokoh yaitu Hyo Min. (4) Tokoh tambahan antagonis terdapat lima tokoh yaitu Strength, Voice, Radiant dan Sea, Sunrise. (5) Tokoh piguran atau tokoh pelengkap dalam cerita terdapat 15 tokoh yaitu seorang pelayan, sepasang suami istri, kakek tua dan wanita muda, seorang staf, Song Hyo Byul, Alekander Ludwig, Sharon Drew, George Glow, Freddy Smith, Mrs. Shin, Mr. Han, Soo Yeo Shin dan Soo Yeo Shi, dan Henry. (c) Penokohan adalah karakter yang diperankan oleh tokoh yang ada dicerita. Di dalam novel



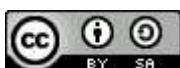
Reset Karya Sheen secara keseluruhan terdapat 14 penokohan. Penokohan yang ada yaitu: berisik dan banyak bicara, pendiam dan dewasa, baik, ramah dan murah senyum, kejam, mudah bergaul, etika dan sopan santun yang baik, sangat ceroboh, memiliki sifat yang dingin, sangat peduli dan perhatian, takut kegelapan, tidak sopan, kekanak-kanakan atau belum dewasa, pemuda dingin dan menyeramkan, keras kepala. (d) Alur merupakan unsur yang sangat penting karena alur dapat memberikan kejelasan tentang kaitan peristiwa yang dikisahkan, sehingga mempermudah pemahaman terhadap cerita yang ditampilkan. Oleh sebab itu alur atau plot dalam novel Reset karya Sheen ini adalah alur maju, karena peristiwa dimulai dari kronologis tokoh utama yang mengikuti pertukaran pelajar terjebak dalam sebuah ambisi pembunuhan. (e) Latar atau plot adalah gambaran tentang tempat dan waktu serta segala situasi di tempat terjadinya peristiwa. Di dalam novel Reset karya Sheen terdapat tiga latar yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat di dalam novel Reset terdapat 29 latar tempat yang meliputi: London, Bandara Incheon, halte bus, gerbang sekolah Artinity Arts High School, halaman sekolah, asrama life, kamar tidur, di kasur, restoran, sungai Han, jalan utama kota Seoul dan bangunan tua, di parkir, kamar mandi, taman sekolah Artinity, koridor inti lantai dua dan kelas musik tingkat dua, ruang makan Artinity, lapangan basket indor Artinity Arts High School, ruang kesehatan, kelas akting, halaman Artinity, Kios penjual minuman ringan, di bangku penonton, toilet wanita, di laut, lorong apartemen, ruang ganti, kafe, rumah sakit, dan kota Seoul. Latar waktu di dalam novel Reset karya Sheen terdapat 11 latar suasana yang meliputi: malam hari, sore hari, waktu menunjukkan pukul 6.55 KST, pagi hari, minggu kedua, 4.32 pm, siang hari, tengah malam, di malam yang dingin di kota Seoul, pukul sepuluh nanti, dan 6 tahun kemudian. Latar suasana di dalam novel Reset karya Sheen terdapat 10 latar suasana yang meliputi: kesal, bahagia dan bangga, gugup, penuh rasa bersalah, hancur atau patah hati, menyerah, ketakutan, bingung, canggung, haru dan tegar. (F) Sudut pandang dalam novel Reset karya Sheen pengarang bercerita dengan menggunakan teknik bercerita orang pertama. Artinya pengarang yang juga berfungsi sebagai pelaku cerita. Karena pelaku juga merupakan penutur yang serba tahu tentang apa yang ada dalam benak pelaku utama maupun sejumlah pelaku. (g) Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca.



Di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat tiga (3) amanat yang tersampaikan yaitu: Jangan selalu menilai seseorang itu buruk, tidak baik jika terus mencurigai orang, sebaiknya tanyakan terlebih dahulu sebelum mencurigainya, dan kita ditakdirkan untuk tidak menolak takdir. Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel *Reset* karya Sheen dibagi menjadi lima nilai yaitu, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama atau religius, dan nilai budaya. (a) Nilai sosial di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat tiga nilai yaitu: Saling membantu, saling berinteraksi satu dengan yang lain, dan kasih sayang dan peduli terhadap seorang sahabat. (b) Nilai moral di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat tiga nilai yaitu: Sopan santun yang baik, hormat kepada orang tua, sikap yang tidak memiliki sopan santun. (c) Nilai pendidikan di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat dua nilai yaitu: Nilai kemandirian dan nilai semangat dalam perjuangan. (d) Nilai agama atau religius di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat enam nilai yaitu: Selalu ingat dan mengasihi orang tua, harapan dari Tuhan, tidak memiliki rasa kemanusiaan, sebuah anugerah, mengucapkan syukur, dan sebuah harapan. (e) Nilai budaya di dalam novel *Reset* karya Sheen terdapat satu nilai yaitu: Nilai kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. 2015. *Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*. Jurnal Humanika. Volume 3 No.15 Halaman 1-17.
- Eliastuti, M. 2017. *Analisis Nilai- Nilai Moral Dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono*. Genta Mulia. Volume VIII No. 1 Halaman 40-52.
- Hermawan, A. 2015. *Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca Di SMP*. Riksa Bahasa. Volume 1 No. 2 Halaman 146-151.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.



Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya

Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra Sajian dan Hasil Riset*. Malang: UB Press.

Wellek, R dan Warren, A. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

